

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan latar belakang setiap manusia yang berhasil dalam mencapai kebahagiaan hidup, seperti pengertian pendidikan yang disampaikan oleh D Mariamba menyatakan bahwa “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”¹ kepribadian utama merupakan sebuah tujuan yang dituju oleh setiap manusia, walaupun setiap manusia mempunyai target sendiri-sendiri dalam penentuan tujuan hidupnya. Sedangkan pendidikan itu sendiri dalam konteks Indonesia tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, didefinisikan sebagai :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Definisi di atas apabila di jabarkan secara luas merupakan bagian dari tujuan dari pendidikan yang diupayakan oleh Negara Indonesia untuk masyarakatnya. Oleh karena itu banyak lembaga yang berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitasnya demi terciptanya para generasi bangsa yang sesuai dengan tujuan nasional pendidikan dalam konteks Indonesia.

¹ Madyo Ekosuselo, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang: Effar Offset Semarang, 1990), hal. 14.

² UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Kemendiknas),

Pendidikan yang dimaksud dalam tujuan nasional seperti yang telah ditarik kesimpulan secara luas di atas juga termasuk dalam pendidikan al-Qur'an, sebab al-Qur'an sebagai sebuah kitab panutan, seperti yang diungkapkan Quraish Shihab mengenai fungsi utama dari al-Qur'an yaitu sebagai "petunjuk untuk seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama, atau yang disebut sebagai syari'at".³

Al-Qur'an tidak sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan dengan sesamanya (*hablu min Allah wa hablu min al-nâs*) serta manusia dengan lingkungannya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (Kaffah) diperlukan pemahaman terhadap al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.⁴ Sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ

تُبُورًا ۚ لِيُؤْتِيَهُمُ اللَّهُ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ۙ ٣٠

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugikan. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (QS *Al Fathir*: 29-30).⁵

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2004), hal. 27.

⁴ Said Agil Husin al-Munawwar, *Al Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2006), hal. 3

⁵ Al-Qur'anul Karim "The Holy Qur'an Al Fathir" (Jakarta: Al Fathir :2013), hal. 434.

Seseorang yang membaca al-Qur'an terlebih dahulu harus mempelajari Al-Qur'an sebab bahasa yang dimuat di dalamnya adalah bahasa Arab yang mulia, maka dalam proses membaca al-Qur'an membutuhkan belajar tata cara membaca serta mendalami arti dan maksud yang terkandung di dalam al-Qur'an, yang terpenting adalah mengajarkannya. Belajar dan mengajar merupakan tugas mulia dan suci, yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Dengan mengajar terus-menerus, akan menjadi orang yang mahir memahami al-Qur'an. Dalam membaca al-Qur'an dianjurkan untuk membaca tartil, yaitu membaca dengan tenang dan pelan-pelan sesuai dengan firman Allah SWT di dalam surat al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۝

Artinya: “dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan” (QS. Muzammil, 73: 4)

Dalam kutipan ayat di atas terdapat lafadz Tartilan yang bermakna perlahan-lahan, jika dalam aplikasinya tidak ditafsirkan secara individual maka akan terjadi kesalahan multitafsir disebabkan tidak setiap orang mengerti ilmu tafsir, dan nantinya ada yang membaca menggunakan tempo yang lambat dengan tidak menghiraukan ketepatan dalam pelafalan huruf hijaiyah, lalu ada juga yang membacanya dengan suara pelan tanpa menghiraukan ketepatan bacaan serta masih banyak lagi. Oleh karena itu dalam kitab Fathul Manan di jelaskan bahwa “Lafad Tartilan” di atas bermakna dengan tartil yang sungguh-sungguh, supaya betul-betul

diperhatikan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an. Sayyidina Ali Krowa pernah berkata:"⁶

Untuk dapat membaca al-Qur'an dengan tartil diperlukan pengetahuan tentang huruf-huruf al-Qur'an. Disamping itu, membaca al-Qur'an sebaiknya juga mengetahui tentang kaidah-kaidah membaca yang baik, yang biasa disebut *tajwid*. Imam Jazari mengatakan, bagi orang yang membaca al-Qur'an wajib hukumnya untuk menggunakan ilmu *tajwid*.⁷ Sebagian ulama' mengatakan, bahwa ilmu *tajwid* itu adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, sebelum mempelajari ilmu *qira'at*.⁸ Untuk mencapai bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar, perlu adanya sarana dan prasarana pembelajaran, baik dari guru, materi, metode, sistem pembelajaran dan sebagainya.⁹ Pentingnya belajar ini telah disampaikan oleh Allah dalam wahyu pertamanya kepada Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ٥

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS al-'Alaq [96]: 1-5).¹⁰

⁶ Maftuh Basthul Birri, *Fathul Mannan*, (Kediri: MMQ P.P Lirboyo, 2000), cet. III, hal. 23

⁷ Imam Jazari, *Al-Jazariyah*, (Surabaya: Al-Hidayah, tt) hal. 18.

⁸ Kementerian Haji Dan Wakaf Saudi Arabia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hal. 109.

⁹ Ponpes Nurul Iman, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Usmani*, (Blitar: LPQ PP. Nurul iman, 2010), hal. 7.

¹⁰ Al Qur'an dan Terjemah (Bandung :Sygma Exa media Arkanleema), hal. 597.

Perintah Allah tersebut jelas mengharuskan kita untuk membaca, membaca dapat diartikan belajar dengan membaca kita akan mendapat informasi, pengetahuan dan ilmu. Proses pembelajaran al-Qur'an yang tepat sangatlah penting dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara utuh, efektif dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut mutlak dilakukan suatu terobosan yang inovatif dalam pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran itu dapat terwujud.

Metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan peserta didik dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu, agar bahan pengajaran tersebut mudah difahami dan sesuai dengan target pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran metode pembelajaran al-Qur'an membutuhkan ceria, gembira teliti, dan waspada terhadap bacaan. Metode-metode pembelajaran membaca al-Qur'an itu bisa diuji-cobakan dan diuji kehendaknya.¹¹

Dengan demikian, metode pembelajaran dan pendidikan keagamaan harus dirumuskan sesuai dengan realitas yang ada. Memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid merupakan tujuan penting membaca al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan metode yang tepat. Tujuan yang bagus tanpa diikuti metode yang baik akan sulit tercapai, karena itu, metode yang baik menjadi salah satu sarana tercapainya tujuan.

Banyak beredar pembelajaran al-Qur'an yang menawarkan kecepatan dalam membaca al-Qur'an namun tidak membuat orang yang belajar al-Qur'an mampu membaca dengan baik dan benar secara Tartil sebab metode tersebut hanya mengajarkan sesuai target materi yang ada dalam buku dan

¹¹ Sahiron Syamssuddin, *Metodologi Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta, 2007), hal. 13.

bukan menerapkan kualitas dari pembelajaran yang diselenggarakan. Metode Thoriqoty merupakan salah satu metode yang sesuai dengan metode yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an sehingga menjadikan sebuah generasi yang Qur'ani. Seperti yang di ungkapkan oleh Muntmainnatur Rudia, sebagai berikut:

Fungsi metode Thoriqoty adalah sarana untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang benar serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Jadi dalam pembelajaran tidak bisa lepas dari suatu rangkaian metode, karena metode merupakan cara untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bisa diterima oleh peserta didik dan merupakan tumpuan keberhasilan sebuah pembelajaran.

Metode Thoriqoty merupakan salah satu dari berbagai banyak metode yang menawarkan sebuah pembelajaran membaca Al-Qur'an yang bervariasi dan luwes. Pembelajaran Al-Qur'an dengan model tradisional membuat kelesuan peserta didik untuk mempelajari baca Al-Qur'an, sehingga membutuhkan metode-metode yang bisa merangsang peserta didik untuk pembelajaran Al-Qur'an sehingga pembelajaran al-Qur'an menciptakan *output* yang berkualitas. Seperti yang di paparkan oleh Abdullah Farikh, sebagai berikut:

Metode Thoriqoty adalah suatu system yang terdiri dari tiga komponen system: Buku Metode Thoriqoty, Manajemen mutu Metode Thoriqoty dan guru bersertifikat metode Thoriqoty.

¹² Muntmainnatur Rudia, *Peran Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Quran (LPPQ) Kota Blitar Dengan Metode "Thoriqoty" Dalam Inovasi Manajemen Pendidikan Al-Quran*, (Blitar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 21

Ketiganya merupakan komponen terkait untuk mencapai hasil yang optimal dari metode Thoriqoty ini.¹³

Hal yang menarik peneliti untuk memilih lokasi tersebut karena LPPQ Thoriqoty Cabang Kepatihan Tulungagung yang memiliki kualitas pembelajaran yang menarik untuk para santri-santrinya antar kedua metode itu. Jadi santri bisa belajar dengan menggunakan metode Thoriqoty. Dengan seperti itu menggunakan sarana pelatihan sebagai calon pendidiknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pembelajaran Metode Thoriqoty Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Pada Calon Pendidik Al-Qur’an di LPPQ Thoriqoty Cabang Kepatihan Tulungagung”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian maka penelitian ini di fokuskan pada Permasalahan meningkatkan kualitas bacaan al-qur’an pada calon pendidik al-qur’an di LPPQ Thoriqoty Cabang Kepatihan Tulungagung.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Metode Thoriqoty Dalam Meningkatkan Kualitas Sifatul Huruf di LPPQ Thoriqoty Cabang Kepatihan Tulungagung?

¹³ Abdullah Farikh, *Buku Metode Dasar Membaca al-Qur’an*, (Blitar: PonPes Putri Bustanul Mutaalimat Offset, 2007), hal. 3

- b. Bagaimana Metode Thoriqoty Dalam Meningkatkan Kualitas Makhorijul Huruf di LPPQ Thoriqoty Cabang Kepatihan Tulungagung?
- c. Bagaimana Metode Thoriqoty Dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid di LPPQ Thoriqoty Cabang Kepatihan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menjelaskan Metode Thoriqoty Dalam Meningkatkan Kualitas Sifatul Huruf di LPPQ Thoriqoty Cabang Kepatihan Tulungagung.
2. Untuk Menjelaskan Metode Thoriqoty Dalam Meningkatkan Kualitas Makhorijul Huruf di LPPQ Thoriqoty Cabang Kepatihan Tulungagung.
3. Untuk Menjelaskan Metode Thoriqoty Dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid di LPPQ Thoriqoty Cabang Kepatihan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an pada calon pendidik al-qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga

Diharapkan berguna sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas membaca al-qur'an pada calon pendidik al-qur'an.

b. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai penambah referensi pengembangan ilmu.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan meningkatkan kualitas membaca al-qur'an pada calon pendidik al-qur'an.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan rancangan penelitian lanjutan dengan menerapkan pendekatan, metode, dan kualitas yang variatif.

e. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi tentang meningkatkan kualitas membaca al-qur'an pada calon pendidik al-qur'an.

E. Penegasan Istilah

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa judul tesis ini adalah "Pembelajaran Metode Thoriqoty Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Pada Calon Pendidik Al-Qur'an di LPPQ Thoriqoty

Cabang Kepatihan Tulungagung”. Untuk menghindari kesalah fahaman dari judul tersebut, maka perlu adanya penegasan istilah antara lain sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran (*intruccion*) adalah belajar yang terencana dengan memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar pada diri siswa.¹⁴

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar ilmu agama dan Ilmu umum untuk dikembangkan secara luas dan lebih mendalam. Konteks pembelajaran ini dispesifikkan kedalam ilmu agama yang memperdalam ilmu tajwid membaca Al-Qur’an dengan benar, fasih, bagus bacaannya dan mengerti hukum bacaan.

b. Pengertian Metode Thoriqoty

Metode Thoriqoty secara Bahasa merupakan gabungan dari kata metode dan thoriqoty. Metode Thoriqoty adalah metode pembelajaran dasar membaca Al- Qur’an dengan sistem berjenjang dan ditulis dengan Rosm, Utsmany serta mempunyai 3 komponen sistem, yaitu Buku

¹⁴ Siti Kursini, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: IKIP, 1995), hal. 3

metode Thoriqoty, Menejemen Mutu Metode Thoriqoty, dan guru bersertifikat Metode Thoriqoty.¹⁵

Dengan pemaparan yang terdapat dalam metode Thoriqoty sangat mempermudah peserta didik untuk menangkap materi al-Qur'an dengan sangat cepat dan mudah menghafalkan setiap huruf hijaiyah sesuai dengan Ilmu tajwid. Karena dalam metode Thoriqoty ketika pengucapan lafal-lafal al-Qur'an mulai dari jilid 1 sampai tajwid Thoriqoty selalu menggunakan lagu Rost.

c. Pengertian Kualitas

Kualitas pembelajaran adalah suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.¹⁶

d. Pengertian Al-Qur'an

Menurut departemen Agama "Al-Qur'an dan terjemahnya" memberi pengertian bahwa: Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw dan membacanya adalah ibadah.¹⁷

¹⁵ Abdullah Farikh, *Thoriqoty: Metode Dasar Membaca Al-Quran Pembelajaran Berjenjang Birosmul Utsmany*, (Blitar: P.P. Putri Bustanul Mutaalimat Offset, 2008), jilid II, hal. 3

¹⁶ Nana Sudjana, *Prestasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hal.87

¹⁷ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Bab I*, (Jakarta: 1989), hal. 16.

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw, disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membaca, dan ditulis dalam mushaf.¹⁸

2. Secara Operasional

Penegasan secara operasional, yang dimaksudkan dari judul penelitian meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an melalui pembelajaran metode Thoriqoty adalah untuk mendeskripsikan tentang proses pembelajaran yang menunjang upaya meningkatkan kualitas sifatul huruf, makhorijul huruf dan tajwid siswa dalam membaca al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individual yang memudahkan guru menyampaikan sifat dan makhroj huruf hijaiyah, tanda baca, dan hukum bacaan Al-Qur'an.

¹⁸ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal. 2.